

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis pada bab yang terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa bahasa Minangkabau di beberapa titik pengamatan tersebut memiliki beberapa bentuk variasi fonologis, yaitu:

1. Terdapat 6 variasi vokoid, yaitu [a] ~ [Ø], [a] ~ Ø, [a] ~ [u], [a] ~ [i], [a] ~ Ø ~ [Ø], dan [a] ~ [i] ~ [e]
2. Terdapat 13 variasi kontoid, yaitu [R] ~ [r], [m] ~ [n], [h] ~ Ø, [R] ~ [r] ~ [l], [R] ~ [r] ~ Ø, [k] ~ [s], [b] ~ [p], [b] ~ [l], [t] ~ [s], [s] ~ [c], [m] ~ [t], [R] ~ [], dan [m] ~ Ø.
3. Terdapat 1 variasi diftong, yaitu [Ua] ~ [ua].
4. Terdapat 9 variasi diftong dan monoftong, yaitu [o] ~ [oa], [U] ~ [ui], [] ~ [a], [e] ~ [ea], [i] ~ [iy], [U] ~ [uw], [a] ~ [ai], [i] ~ [ui], dan [oa] ~ [ua] ~ Ø
5. Selain variasi tersebut juga ditemukan 12 bentuk pemenggalan/penghilangan suku kata (zeroisasi), yaitu [ra] ~ Ø, [nu] ~ Ø, [mu] ~ Ø, [ba] ~ Ø, [sa] ~ Ø, [da] ~ Ø, [li] ~ Ø, [Ra] ~ Ø, [si] ~ Ø, [ka] ~ Ø, [Ri] ~ Ø, dan [ma] ~ Ø

Variasi vokoid ditemukan pada posisi awal tengah serta posisi penultima dan antepenultima. Variasi kontoid ditemukan pada posisi tengah dan akhir serta posisi ultima, penultima, dan antepenultima. Variasi diftong ditemukan pada posisi tengah serta posisi ultima dan penultima. Variasi diftong dan monoftong ditemukan pada posisi tengah dan akhir serta pada posisi ultima.

Dari 452 daftar pertanyaan terdapat 280 konsep leksikal yang memiliki varian fonologis di daerah penelitian. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus dialektometri maka didapatkan hasil bahwa terdapat dua kategori, yaitu kategori beda

subdialek dan beda wicara. Kategori yang dimaksud, yaitu: 1) Terdapat beda subdialek antara TP1 – TP2 dengan persentase 10,36% dan TP1 – TP3 dengan persentase 9,29%, dan

2) Terdapat beda wicara antara TP2 – TP3 dengan persentase 6,79%.

5.2 Saran

Penginventarisasian Bahasa Minangkabau sangat perlu dilakukan, untuk menjaga agar bahasa itu tidak hilang. Untuk itu, penelitian dialektologi penting untuk dilakukan. maka dari itu peneliti ini menyarankan agar peneliti selanjutnya bisa melanjutkan penelitian ini, agar bahasa Minangkabau di Nagari Balimbing bisa diinventarisasikan. Penelitian ini hanya membahas satu variasi saja, yaitu variasi fonologis. Penelitian selanjutnya bisa melanjutkan penelitian ini dengan variasi di bidang leksikal, morfologi, sintaksis, dan semantis.

